

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN: EVALUASI DAN PEMBARUAN

Mardiana¹, Emmiyati²
MAN Labuhanbatu, Sumatera Utara^{1,2}
[e-mail: mard1ana6895@gmail.com](mailto:mard1ana6895@gmail.com)¹, emmiyati996@gmail.com²

Received : 06-02-2024

Reviewed : 06-04-2024

Accepted : 05-05-2024

Published : 31-05-2024

ABSTRACT

The Merdeka curriculum, as an innovative approach to education in Indonesia, has been implemented as a progressive step in strengthening student character, creativity, and independence. The study aims to evaluate the implementation of the curriculum and identify the necessary updates and measures to improve the quality of learning. Research methods involve classroom observations, interviews with teachers and students, as well as the analysis of related documents. Evaluations were conducted on student involvement, teacher role, use of technology, and impact on learning outcomes. Research findings show increased student involvement in the learning process with a project-based and contextual approach. The role of the teacher became more of a facilitator of learning, with successful adaptation to the new role. Despite progress in the use of technology, there are still barriers related to infrastructure and device availability. In addition, the study identifies the challenges and successes of implementing the Merdeka Curriculum, including support from parents and school authorities, as well as renewal strategies that can improve learning effectiveness. The update recommendations include continued teacher training, investment in technology infrastructure, improved communication with parents, and integration of career plans into curricula. The results of this research are expected to contribute to a greater understanding of the implementation of the Free Curriculum and provide guidance for the necessary updates to improve the quality of education in institutions.

Keywords: *Independent curriculum, evaluation, updating, progressive education.*

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka, sebagai pendekatan inovatif dalam pendidikan di Indonesia, telah diimplementasikan sebagai langkah progresif dalam memperkuat karakter, kreativitas, dan kemandirian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum tersebut dan mengidentifikasi langkah-langkah pembaruan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode penelitian melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait. Evaluasi dilakukan terhadap keterlibatan siswa, peran guru, penggunaan teknologi, dan dampak terhadap hasil pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dengan pendekatan berbasis proyek dan kontekstual. Peran guru berubah menjadi lebih sebagai fasilitator pembelajaran dengan keberhasilan adaptasi terhadap peran baru. Meskipun terdapat kemajuan dalam penggunaan teknologi, masih terdapat kendala terkait infrastruktur dan ketersediaan perangkat. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk dukungan orang tua dan pihak sekolah, serta strategi pembaruan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Rekomendasi pembaruan mencakup pelatihan guru berkelanjutan, investasi infrastruktur teknologi, peningkatan komunikasi dengan orang tua, dan integrasi

rencana karir dalam kurikulum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dan memberikan panduan bagi pembaruan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

Keywords: Kurikulum merdeka, evaluasi, pembaruan, pendidikan progresif

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menjalani pergeseran paradigma yang signifikan seiring dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka (Ilyas dan Sari, 2019; Anazifa dan Puspitasari, 2021). Era ini mencirikan semangat inovasi dan keberanian untuk memandang pendidikan sebagai alat transformasi yang mampu membentuk individu sesuai dengan tuntutan zaman. Di tengah dinamika global dan perubahan masyarakat yang cepat, Madrasah Aliyah mengambil langkah berani dengan menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai fondasi pembelajaran. Madrasah Aliyah bukanlah sekadar institusi pendidikan, melainkan pusat keberanian untuk mengeksplorasi potensi setiap siswa (Depdiknas, 2003; 2007). Kurikulum Merdeka, yang mengusung nilai-nilai kemandirian, kreativitas, dan karakter, menjadi panduan utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi lebih dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah, merinci evaluasi yang mendalam dan upaya pembaruan yang perlu dilakukan guna mengoptimalkan dampak positifnya.

Perubahan dalam pendekatan pendidikan menjadi semakin mendesak sejalan dengan revolusi industri keempat dan eksplorasi konsep pendidikan yang lebih humanis (Hattie, 2012; Johnson dan Christensen, 2014; Fullan, 2016). Kurikulum Merdeka lahir sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak ini, dengan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan arah dan fokus pembelajaran mereka. Hal ini bukan sekadar pembaruan kurikulum, melainkan perubahan fundamental dalam cara kita memandang pendidikan sebagai wahana pembentukan karakter dan pendorong kreativitas (Marzano dan Kendall, 2007; Mulyasa 2013; Permendikbud, 2013; Prastowo, 2014). Madrasah Aliyah memahami bahwa pendidikan tidak lagi sebatas mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk individu yang tangguh, adaptif, dan berpikiran kritis (Kurniawan, 2020). Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi tonggak penting dalam memperkuat esensi pendidikan sebagai proses pembentukan karakter dan penumbuhkembangkan potensi unik setiap siswa (Kurniawan, 2016).

Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah menjadi langkah kritis untuk memahami

sejauh mana visi pendidikan progresif ini telah diterapkan dengan efektif (Suherman, 2019). Tidak hanya mengukur kesiapan sumber daya dan keterlibatan guru, tetapi juga melibatkan analisis mendalam terhadap proses pembelajaran dan dampaknya terhadap karakter siswa (Marzano, 2007; Sanjaya, 2012; Oliver 2014; Natsir dan Amri, 2021). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan potensi, kita dapat merumuskan upaya pembaruan yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kurikulum Merdeka mencakup sejumlah aspek kunci yang dirancang untuk merubah pendekatan pendidikan konvensional menjadi lebih dinamis dan relevan (Nurlaely, 2020). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk merespons perubahan zaman dan tuntutan masyarakat modern. Tujuan utamanya adalah menciptakan lulusan yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Pendidikan di bawah Kurikulum Merdeka diarahkan untuk menghasilkan individu yang kreatif, mandiri, dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi. Salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa sebagai pusat.

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif siswa, kolaborasi, dan penerapan konsep pembelajaran kontekstual (Gusman dan Kurniawan, 2018). Pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga melibatkan pengalaman praktis di luar kelas. Kurikulum Merdeka mendorong keberagaman dalam materi pembelajaran. Selain mata pelajaran inti, terdapat ruang untuk memasukkan materi-materi yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Ini termasuk pengenalan kepada keterampilan praktis, seni, ilmu sosial, dan inovasi teknologi. Dengan demikian, kurikulum ini mendukung pengembangan beragam bakat dan minat siswa.

Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan keterampilan hidup yang diperlukan di dunia nyata. Selain keterampilan akademis, pembelajaran mencakup keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka memandang teknologi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan

pembelajaran. Penggunaan teknologi, seperti komputer, internet, dan perangkat pintar, diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan akses ke informasi, memfasilitasi kolaborasi, dan mengembangkan literasi digital siswa. Sistem evaluasi dalam Kurikulum Merdeka cenderung bersifat formatif dan berbasis kompetensi. Evaluasi tidak hanya menilai penguasaan pengetahuan, tetapi juga mengukur keterampilan dan kemampuan siswa (Sudjana, 2018; Suparlan dan Ertikanto, 2018; Suherman, 2019). Guru menggunakan berbagai alat evaluasi, termasuk proyek, presentasi, dan penugasan praktis, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemajuan siswa.

Melalui pendekatan ini, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik serta menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan. Implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari sejumlah kendala yang dihadapi oleh berbagai pihak yang terlibat, termasuk pendidik, siswa, dan pihak terkait lainnya (Sudarwan, 2015; Yusuf dan Amin, 2018; Setiawan dan Yuliana, 2019). Penerapan Kurikulum Merdeka seringkali memerlukan perubahan dalam peran guru. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga harus berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, memotivasi siswa, dan merancang pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis (Sudjana dan Rivai, 2014). Beberapa guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi diri terhadap peran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat mengharuskan pendidik untuk meningkatkan keterampilan mereka, termasuk keterampilan dalam merancang pembelajaran berbasis proyek, memanfaatkan teknologi secara efektif, dan berkolaborasi dengan sesama guru. Ini bisa menjadi tantangan bagi guru yang belum familiar atau terlatih dalam pendekatan pembelajaran baru.

Kurikulum Merdeka seringkali membutuhkan akses yang lebih baik terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan lainnya. Sekolah yang memiliki keterbatasan infrastruktur, seperti kurangnya komputer atau koneksi internet yang stabil, mungkin kesulitan menerapkan kurikulum ini sepenuhnya. Hal ini juga dapat menciptakan kesenjangan antara sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai dan yang tidak. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat memerlukan investasi tambahan dalam pengembangan sumber daya pendidikan, pelatihan guru, dan pembelian perangkat atau bahan ajar yang sesuai. Kendala finansial dapat menjadi hambatan, terutama bagi sekolah-sekolah yang berada dalam situasi keuangan yang sulit.

Pemahaman dan dukungan dari pihak terkait, seperti orang tua, dewan sekolah, dan pemerintah daerah, merupakan faktor penting dalam keberhasilan

implementasi. Jika ada kurangnya pemahaman atau dukungan dari pihak-pihak ini, implementasi Kurikulum Merdeka dapat mengalami hambatan. Beberapa pihak, baik guru, orang tua, atau siswa, mungkin memiliki resistensi terhadap perubahan kurikulum. Perubahan dalam paradigma pembelajaran dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau kekhawatiran terhadap hasil belajar siswa, dan resistensi semacam ini dapat menghambat keberhasilan implementasi. Adanya ketidakpastian atau kebingungan mengenai metode evaluasi dan penilaian dalam Kurikulum Merdeka juga dapat menjadi kendala. Guru dan siswa mungkin membutuhkan bimbingan yang lebih jelas untuk memahami bagaimana kinerja mereka akan dinilai dan diukur dalam konteks kurikulum ini.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, perlu dilakukan upaya bersama antara pihak pendidikan, pemerintah, dan masyarakat agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka diarahkan untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan kritis, dan peningkatan daya saing siswa menghadapi tuntutan dunia kerja modern. Dengan menanamkan kegiatan praktis dan proyek kolaboratif dalam kurikulum, siswa diharapkan dapat terlibat secara lebih aktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah ini membantu siswa untuk menerapkan konsep-konsep teoritis dalam konteks kehidupan nyata, memicu keterlibatan dan minat mereka terhadap materi pembelajaran. Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi dan presentasi. Ini tidak hanya mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan, tetapi juga merangsang pemikiran kritis dan analitis. Siswa diajak untuk menyampaikan ide-ide mereka, menggali argumen, dan mempertahankan pandangan mereka, mengasah kemampuan kritis mereka. Kurikulum Merdeka mengedepankan metode pembelajaran yang kontekstual, memastikan bahwa materi pembelajaran memiliki relevansi langsung dengan kehidupan siswa. Ini membantu siswa untuk lebih mudah melihat hubungan antara pelajaran dengan dunia nyata, meningkatkan motivasi belajar, dan mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan panduan dan dukungan, tetapi siswa memiliki tanggung jawab untuk mengatur waktu mereka dan membuat keputusan terkait dengan pembelajaran. Ini membangun rasa tanggung jawab dan inisiatif siswa. Selain keterampilan akademis, Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan keterampilan soft skills, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan kepemimpinan. Ini diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk tuntutan dunia

kerja yang semakin menekankan aspek interpersonal. Kurikulum Merdeka mengakui peran teknologi dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja modern. Integrasi teknologi dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan literasi digital, keahlian penggunaan perangkat lunak produktivitas, dan pemahaman terhadap perkembangan teknologi yang berlaku di berbagai industri. Dalam upaya meningkatkan daya saing siswa, Kurikulum Merdeka dapat menyertakan program konseling dan pengembangan rencana karir. Ini membantu siswa untuk merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik, menyesuaikan minat dan keterampilan mereka dengan kebutuhan dan peluang di dunia kerja.

Melalui penerapan strategi-strategi tersebut, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat secara efektif meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan kritis, dan meningkatkan daya saing mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang. Rangkuman temuan-temuan penting dari literatur atau penelitian sebelumnya dapat memberikan landasan dan konteks yang kaya bagi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu menyoroti bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berkaitan erat dengan pencapaian akademis dan perkembangan pribadi. Siswa yang terlibat aktif cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, pembelajaran yang lebih efektif, dan kesiapan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan di masa depan. Studi-studi terkait dengan pendekatan pembelajaran kontekstual menunjukkan bahwa integrasi materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan pemahaman, minat, dan keterlibatan siswa. Guru yang menerapkan metode pembelajaran ini melaporkan adanya perubahan positif dalam partisipasi siswa dan hasil belajar (Suparman dan Sudirman, 2019).

Penelitian telah mengidentifikasi tantangan dalam implementasi kurikulum berbasis proyek, termasuk kesiapan guru, dukungan dari pihak sekolah, dan perubahan dalam budaya pembelajaran. Menanggapi tantangan-tantangan ini menjadi kunci untuk memastikan kesuksesan penerapan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada proyek. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru untuk mengadopsi peran baru sebagai fasilitator dan pendorong pembelajaran dapat menjadi faktor kritis dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan dan dukungan kontinu untuk mengembangkan keterampilan guru dalam konteks ini menjadi penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan akses lebih luas terhadap informasi. Penggunaan platform pembelajaran daring dan aplikasi pendidikan dapat memberikan alternatif yang menarik bagi siswa, asalkan infrastruktur dan aksesibilitasnya dikelola dengan baik. Penelitian menekankan bahwa dukungan dan

pemahaman dari pihak terkait, seperti orang tua dan dewan sekolah, berperan penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum inovatif. Kerjasama dan komunikasi yang baik antara semua pemangku kepentingan dapat memfasilitasi proses perubahan dengan lebih lancar.

Menganalisis dan merangkum temuan-temuan ini akan memberikan konteks yang relevan bagi penelitian yang akan dilakukan. Penting untuk memahami hambatan-hambatan yang telah diidentifikasi sebelumnya dan melihat peluang untuk mengatasi kendala tersebut melalui penelitian yang cermat dan berfokus. Selain itu, membahas temuan-temuan penting ini dapat memberikan landasan bagi identifikasi gap pengetahuan dan penyusunan kerangka konseptual penelitian mendatang. Area kritis yang memerlukan perhatian adalah pengembangan keterampilan guru. Perlu adanya program pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk membantu guru mengadopsi peran baru sebagai fasilitator pembelajaran. Pelatihan ini seharusnya mencakup strategi mengelola pembelajaran berbasis proyek, pendekatan kontekstual, dan integrasi teknologi dalam pengajaran.

Kesiapan infrastruktur pendidikan, terutama dalam hal teknologi, menjadi kunci. Diperlukan investasi yang lebih besar untuk memastikan bahwa sekolah memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi dan koneksi internet. Hal ini mendukung penggunaan platform pembelajaran daring dan aplikasi pendidikan yang dapat meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa. Diperlukan penyusunan panduan evaluasi yang jelas dan konsisten untuk memandu guru dalam menilai kemajuan siswa. Pengembangan alat evaluasi yang mendukung aspek-aspek kritis seperti keterampilan kritis, kreativitas, dan kolaborasi dapat menjadi fokus utama. Perlu penyesuaian dalam pendekatan pembelajaran untuk lebih mendukung inklusivitas dan beragam gaya belajar. Pengembangan metode pembelajaran yang mempertimbangkan keberagaman siswa, termasuk dukungan untuk siswa dengan kebutuhan khusus, akan memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses dan memahami materi dengan baik. Komunikasi yang kuat dengan orang tua dan pihak sekolah perlu diperkuat. Pendidikan kepada orang tua mengenai perubahan dalam metode pembelajaran, serta bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah, dapat membantu menciptakan lingkungan pendukung di luar sekolah.

Area penting untuk pengembangan kurikulum adalah integrasi rencana karir dan konseling. Membantu siswa merencanakan masa depan mereka dan memahami hubungan antara pembelajaran dengan peluang karir dapat meningkatkan motivasi belajar dan relevansi materi. Perlu adanya sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur efektivitas implementasi Kurikulum

Merdeka. Langkah ini akan membantu dalam mengidentifikasi perubahan yang diperlukan, mengevaluasi dampaknya, dan terus memperbaiki kurikulum seiring berjalannya waktu. Dengan mengidentifikasi dan memprioritaskan area-area ini, pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dapat merumuskan strategi pembaruan dan pengembangan kurikulum yang lebih terarah dan responsif terhadap kebutuhan aktual di lapangan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk merinci implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu melalui evaluasi yang mendalam serta mengidentifikasi langkah-langkah pembaruan yang dapat diterapkan. Metodologi penelitian ini didesain untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang berbagai aspek implementasi Kurikulum Merdeka, mulai dari kesiapan sumber daya hingga dampaknya terhadap karakter siswa. Penelitian ini mengadopsi desain penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap pengalaman dan persepsi para pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, dan orang tua, terkait implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Labuhanbatu. Data kualitatif lebih memadai dalam menggali konteks, kompleksitas, dan dinamika yang mungkin terjadi selama implementasi (Creswell, 2014).

Sampel penelitian terdiri dari guru, siswa, dan orang tua di MAN Labuhanbatu. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, dengan memperhatikan variasi latar belakang dan pengalaman pendidikan. Pemilihan guru dilakukan berdasarkan tingkat keterlibatan mereka dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sampel siswa dipilih dari berbagai tingkat kelas untuk mencakup beragam pengalaman pembelajaran. Partisipasi orang tua sangat penting untuk mengevaluasi dampak implementasi kurikulum terhadap perkembangan karakter dan kemandirian siswa.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang pengalaman dan pandangan mereka terhadap Kurikulum Merdeka. Observasi akan dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Studi dokumen akan melibatkan review kurikulum, buku ajar, dan dokumen terkait lainnya untuk mengevaluasi kesiapan sumber daya dan materi pembelajaran.

Analisis data akan dilakukan secara tematik. Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dikodekan dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, temuan utama, serta perbedaan atau konvergensi dalam persepsi dan pengalaman para responden. Penelitian ini akan mematuhi standar etika penelitian yang melibatkan hak privasi dan kerahasiaan responden. Semua partisipan akan memberikan persetujuan sebelum dilibatkan dalam penelitian ini, dan hasil penelitian akan disajikan secara anonim untuk menjaga kerahasiaan. Melalui desain metodologi yang komprehensif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Labuhanbatu dan memberikan kontribusi pada pembaruan yang berkelanjutan demi meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang mendalam terkait implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu, dapat ditarik sejumlah kesimpulan yang memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan dan potensi kurikulum ini dalam konteks pendidikan di MAN Labuhanbatu.

1. Tantangan menjadi peluang
Evaluasi menyeluruh menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Labuhanbatu. Kesiapan sumber daya dan pemahaman guru perlu ditingkatkan. Kendati demikian, tantangan ini sekaligus menjadi peluang untuk pembaruan. Dengan mengidentifikasi kekurangan, MAN Labuhanbatu dapat merancang langkah-langkah pembaruan yang terarah untuk memastikan kelangsungan dan efektivitas kurikulum ini. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa selama penerapan Kurikulum Merdeka. Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proyek dan kontekstual memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.
2. Keterlibatan stakeholder sebagai kunci keberhasilan
Partisipasi aktif guru, siswa, dan orang tua dalam penelitian ini menyoroti pentingnya keterlibatan stakeholder dalam proses pendidikan. Melalui pemahaman mendalam mereka terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, dapat dilihat bahwa melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembaruan adalah kunci keberhasilan. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dapat menjadi kekuatan utama dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan efektivitas

pembelajaran. Guru berhasil mengadaptasi peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran. Proses pelatihan terus menerus memberikan dukungan dalam mengembangkan keterampilan baru, seperti merancang proyek kolaboratif dan memanfaatkan teknologi dalam pengajaran.

3. Pembaruan diperlukan untuk peningkatan kualitas pendidikan
Langkah-langkah pembaruan yang terarah menjadi esensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN Labuhanbatu. Evaluasi menunjukkan perlunya peningkatan kesiapan sumber daya dan pemahaman guru. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan guru, penyediaan bahan ajar yang mendukung Kurikulum Merdeka, dan pengembangan fasilitas pendukung dapat memberikan pondasi yang lebih kuat untuk pelaksanaan kurikulum ini.
4. Kesenambungan dan keberlanjutan
Kesenambungan implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Labuhanbatu menjadi titik fokus penting. Pembaruan yang diusulkan perlu dijalankan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh stakeholder. Perencanaan jangka panjang dan penilaian berkala akan menjadi instrumen penting untuk mengukur kemajuan dan mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan.
5. Pentingnya keterlibatan teknologi dalam pembelajaran
Pentingnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran juga terungkap selama evaluasi. Dalam era digital ini, penggunaan teknologi dapat menjadi kunci untuk memberikan kebebasan dan mendukung kemandirian siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pembaruan dalam hal pengembangan sumber daya teknologi dan peningkatan literasi digital di kalangan guru dan siswa. Meskipun ada peningkatan dalam penggunaan teknologi, masih terdapat tantangan terkait infrastruktur dan ketersediaan perangkat. Diperlukan investasi lebih lanjut dalam hal ini agar seluruh siswa dapat merasakan manfaat penuh dari pendekatan pembelajaran berbasis teknologi.
6. Pendekatan holistik untuk pengembangan karakter
Dampak positif Kurikulum Merdeka pada perkembangan karakter siswa menjadi sorotan penting. Evaluasi menunjukkan peningkatan dalam nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Oleh karena itu, perlu ada fokus lebih lanjut pada pengembangan karakter melalui program-program ekstrakurikuler dan integrasi nilai-nilai ke dalam seluruh kurikulum. Dukungan dari orang tua dan pihak sekolah memainkan peran penting dalam kesuksesan implementasi. Meskipun demikian, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai perubahan kurikulum dan

bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah.

Dengan menggabungkan hasil evaluasi ini dalam perencanaan pembaruan yang terarah, MAN Labuhanbatu dapat menjadi teladan bagi institusi pendidikan lainnya dalam menghadapi perubahan pendidikan yang dinamis. Dengan semangat kolaborasi, keterlibatan aktif semua pihak terkait, dan kesadaran akan perlunya pembaruan berkelanjutan, MAN Labuhanbatu berpotensi menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya memahami tuntutan zaman tetapi juga menjadi arsitek perubahan menuju masa depan pendidikan yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter, kreativitas, dan kemandirian siswa. Namun, evaluasi yang berkelanjutan dan pembaruan yang tepat perlu dilakukan agar kurikulum ini dapat mencapai potensinya sepenuhnya. Dengan langkah-langkah pembaruan yang terukur, Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu dapat terus menjadi lembaga pendidikan progresif yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anazifa, D., & Puspitasari, I. (2021). Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(2), 247-258.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2007). *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fullan, M. (2016). *The Principal: Three Keys to Maximizing Impact*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

- Gusman, A., & Kurniawan, A. (2018). *Evaluasi Program dan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hattie, J. (2012). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. New York, NY: Routledge.
- Ilyas, A., & Sari, D. P. (2019). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 9(1), 13-22.
- Johnson, B., & Christensen, L. (2014). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Kurniawan, M. I. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Dukungan Pimpinan Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(2), 182-190.
- Kurniawan, M. (2020). Penguatan Karakter Melalui Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Langsa. *Jurnal Al-Ta'lim*, 27(1), 26-36.
- Marzano, R. J. (2007). *The Art and Science of Teaching: A Comprehensive Framework for Effective Instruction*. Alexandria, VA: ASCD.
- Marzano, R. J., & Kendall, J. S. (2007). *The New Taxonomy of Educational Objectives*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep, Landasan, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Natsir, M., & Amri, S. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas: Tinjauan dari Perspektif Guru dan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(1), 1-12.
- Nurlaely, N. (2020). Integrating Local Wisdom into Curriculum Design: A Case Study in Indonesian Secondary Schools. *International Journal of Instruction*, 13(2), 1193-1206.
- Oliver, R. (2014). *Developing the Curriculum*. New York, NY: Routledge.
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, W. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, A., & Yuliana, I. (2019). Pembaruan Pendidikan dan Tantangan Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(3), 403-414.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2018). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, H. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suparlan, P., & Ertikanto, C. (2018). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suparman, U., & Sudirman, S. (2019). Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(2), 261-272.
- Sudarwan, D. (2015). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yusuf, M., & Amin, S. (2018). Implementasi Kurikulum 2013: Studi Evaluasi Pelaksanaan di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kecamatan Kualuh Hulu, Labuhanbatu Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(1), 28-38.